

PENGARUH KEBIJAKAN, PERATURAN, *LOCUS OF CONTROL* DAN SIFAT *MACHIEVELLIAN* TERHADAP PERENCANAAN PAJAK ORANG PRIBADI

Antony Yudi*
Jesica Handoko

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Jalan Dinoyo 42-44, Surabaya
*antonyyudi@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 10, 2017

Revised November 24, 2017

Accepted December 2, 2017

Key words:

Tax policy, Tax law, Machievellian, Locus of control. tax planning

ABSTRACT

Tax planning is an attempt to minimize taxpayer tax due legally by using taxation legislation. With self assessment system, taxpayer can do tax planning. Literature shows that there are external factors like taxation legislation. Other side there are internal factors from someone like Machievellian and Locus of Control which motivates taxpayer to tax planning. Taxpayer sometimes will obey to pay taxes, if they argue that tax system is not fair. So that, one of way to avoid taxes is tax planning. Taxpayer who can do tax planning is professional freelance. The research proved that the tax policy, tax laws have significant impact on tax planning individual taxpayer. Otherside, Machievellian, Locus of Control have not significant impact on tax planning individual taxpayer.

ABSTRAK

Perencanaan pajak adalah upaya untuk meminimalkan pajak bagi wajib pajak yang terutang secara legal dengan menggunakan undang-undang perpajakan. Dengan sistem penilaian sendiri, wajib pajak dapat melakukan perencanaan pajak. Literatur menunjukkan bahwa ada faktor-faktor eksternal seperti undang-undang perpajakan. Di sisi lain ada faktor internal dari seseorang seperti Machievellian dan Locus of Control yang memotivasi wajib pajak untuk perencanaan pajak. Wajib pajak terkadang akan patuh membayar pajak, jika mereka berpendapat bahwa sistem pajak tidak adil. Sehingga, salah satu cara untuk menghindari pajak adalah perencanaan pajak. Wajib Pajak yang dapat melakukan perencanaan pajak adalah freelance profesional. Penelitian membuktikan bahwa kebijakan pajak, undang-undang perpajakan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak wajib pajak orang pribadi. Selain itu, Machievellian, Locus of Control tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak, wajib pajak orang pribadi.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber kontribusi yang paling besar bagi penerimaan negara dan berperan penting dalam pembangunan nasional, sehingga harus dioptimalkan pencapaiannya sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam pemungutannya, pajak adalah sektor yang paling mudah, karena dalam pemungutannya didukung oleh Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Jenis pajak di Indonesia menurut lembaga pemungutnya terbagi menjadi 2 (dua), yaitu pajak pusat yang dipungut oleh pemerintah pusat dan pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah. Dalam beberapa tahun ini, penerimaan pajak mengalami

peningkatan.

Sistem pemungutan pajak di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu *official assesment system*, *self assesment system*, dan *withholding system*. *Official assesment system* adalah sistem pemungutan pajak yang penentuan pajak terutang merupakan wewenang dari pemerintah (fiskus). *Self assesment system* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang, tanggung jawab dan kepercayaan kepada wajib pajak dalam menghitung, menyeteror dan melaporkan pajak yang terutang. Sementara itu, *withholding system* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

Self assessment system membuat wajib pajak dapat melakukan perencanaan pajak. Untuk dapat menyusun perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan yang baik diperlukan pemahaman terhadap peraturan perpajakan (Suandy, 2016). Dalam realita yang ada saat ini, tidak ada peraturan perpajakan yang mengatur masalah perpajakan secara sempurna. Dengan hal ini, wajib pajak memanfaatkan cacat teoritis yang ada secara analitis, hingga akhirnya menemukan celah-celah yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pajak. Hasil penelitian dari Tanjung dan Tjondro (2013) menyimpulkan bahwa peraturan perpajakan berpengaruh signifikan, artinya celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan memotivasi wajib pajak dalam melakukan perencanaan pajak.

Berdasarkan teori dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka menghasilkan konsep pemikiran bahwa peraturan perpajakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi wajib pajak orang pribadi dalam melakukan perencanaan pajak. Menurut Suandy (2016) salah satu motivasi yang mendasari dilakukannya suatu perencanaan pajak adalah bersumber dari kebijakan perpajakan. Kebijakan perpajakan sendiri adalah salah satu langkah bagi pemerintah dalam mendukung penerimaan perpajakan. Dalam kebijakan perpajakan inilah muncul celah-celah bagi wajib pajak untuk dianalisis yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan perencanaan pajak dengan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian dari Tanjung dan Tjondro (2013) menyimpulkan bahwa kebijakan perpajakan berpengaruh signifikan. Kesimpulannya, pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak akan kebijakan perpajakan memotivasi wajib pajak untuk melakukan perencanaan pajak. Artinya, semakin tinggi pengetahuan wajib pajak akan kebijakan perpajakan maka akan semakin tinggi pula wajib pajak melakukan perencanaan pajak. Berdasarkan teori dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka menghasilkan konsep pemikiran bahwa kebijakan perpajakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi wajib pajak orang pribadi dalam melakukan perencanaan pajak.

Di sisi lain, dalam melakukan perencanaan pajak, ada beberapa faktor persepsi moral yang terdapat dalam diri seseorang. Persepsi moral dalam individu tersebut akan mempengaruhi motivasi wajib pajak dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud yakni keputusan akan pemenuhan kewajiban perpajakan.

Salah satu kewajiban perpajakan adalah membayar pajak yang terutang. Dengan pertimbangan membayar pajak yang terutang inilah, wajib pajak mengambil suatu keputusan. Keputusan tersebut salah satunya adalah melakukan perencanaan pajak. Salah satu faktor karakteristik moral individu yang mempengaruhi pengambilan keputusan etis adalah sifat *Machiavellian* (Purnamasari, 2006).

Dalam konteks penelitian auditing, Purnamasari (2006) menduga bahwa persepsi moral dalam individu berperan penting dalam mengendalikan diri serta mengambil keputusan etis, dan bahkan sebaliknya dapat mendorong seseorang melakukan tindakan manipulatif. Tindakan manipulatif ini disebut sifat *Machiavellian*, dan menurut Ghosh dan Crain (1995) dalam Yuliana (2012) wajib pajak dengan orientasi sifat *Machiavellian* tinggi akan cenderung memiliki niat untuk melakukan penghindaran pajak, karena mereka cenderung mengabaikan norma-norma etika ketika dihadapkan dengan masalah-masalah moral.

Selain, persepsi moral dalam diri individu, cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa dapat menyebabkan individu merasa dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966 dalam Ayudiati, 2010). *Locus of control internal* yaitu individu merasa bahwa mereka dapat mengendalikan nasib mereka sendiri, sedangkan *locus of control eksternal* yaitu individu merasa bahwa kehidupan mereka dikendalikan oleh kekuatan dari luar. Menurut Reiss dan Mitra (1998) dalam Ayudiati (2010) individu dengan *locus of control internal* cenderung tidak mau menerima tindakan kurang etis, sebaliknya, individu dengan *locus of control eksternal* cenderung lebih mau menerima tindakan tertentu yang kurang etis. Tindakan yang kurang etis ini dapat merusak nilai yang terkandung dalam masyarakat, termasuk kewajiban pemenuhan pajak kepada pemerintah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena melakukan pengembangan variabel independen. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah kebijakan perpajakan berpengaruh terhadap perencanaan pajak wajib pajak orang pribadi? 2) Apakah peraturan perpajakan berpengaruh terhadap perencanaan pajak wajib pajak orang pribadi? 3) Apakah sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap perencanaan pajak wajib pajak orang pribadi? 4) Apakah sifat *Locus of Control* berpengaruh terhadap perencanaan pajak wajib pajak orang pribadi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh peraturan perpajakan

terhadap perencanaan pajak wajib pajak orang pribadi. 2) Untuk mengetahui pengaruh peraturan perpajakan terhadap perencanaan pajak wajib pajak orang pribadi. 3) Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perencanaan pajak wajib pajak orang pribadi. 4) Untuk mengetahui pengaruh *Machievellian* terhadap perencanaan pajak wajib pajak orang pribadi.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Heider (1958), melalui tulisannya yang berjudul "*Native Theory of Action*", yaitu kerangka kerja konseptual yang digunakan orang untuk menafsirkan, menjelaskan, dan meramalkan tingkah laku seseorang. Teori atribusi merupakan teori yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, atau sebab perilakunya. Teori ini juga berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan dan Ishak, 2008 dalam Nisa dan Raharja, 2013). Luthans (2005, dalam Ndonga, 2018) menjelaskan bahwa Teori atribusi menjelaskan bagaimana tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Pada perilaku yang dipengaruhi secara internal merupakan perilaku yang terjadi atas kendali pribadi dari individu tersebut, seperti sikap ataupun motif, lain halnya dengan perilaku yang dipengaruhi secara eksternal merupakan perilaku yang dipengaruhi dari luar, yang maksudnya individu tersebut terpaksa berperilaku dikarenakan situasi tertentu (Widiastuti dan Laksito, 2014).

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam faktor internal adalah Sifat *Machievellian* dan *Locus Of Control* yang terjadi atas kendali seseorang. Sementara yang termasuk dalam faktor eksternal adalah adanya kebijakan perpajakan dan peraturan perpajakan di Indonesia yang di dalamnya terdapat *Loopholes* yang merupakan cacat teoritis yang mendukung wajib pajak berperilaku manipulatif karena situasi tertentu, hingga melakukan perencanaan pajak. Triyani (2017) menjelaskan seseorang dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang tinggi, maka hal tersebut akan digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan kewajiban

perpajakannya.

Dapat disimpulkan bahwa teori atribusi merupakan suatu proses dalam menilai perilaku seseorang hingga muncul kesimpulan berupa maksud, motif, dan karakteristik orang tersebut. Jika dikaitkan dengan variabel independen dalam penelitian ini maka, teori atribusi menganalisis tentang pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan dan kebijakan perpajakan dalam melakukan perencanaan pajak. Serta teori atribusi ini menganalisis faktor-faktor yang ada dalam diri manusia yakni *Machievellian* dan *Locus Of Control* dalam melakukan perencanaan pajak.

Perencanaan Pajak

Menurut Hidayat (2005) pengertian perencanaan pajak adalah upaya menekan jumlah kewajiban pajak dengan cara legal. Adapun pengertian Perencanaan Pajak menurut Suandy (2016) adalah analisis sistematis dari berbagai pemilihan pajak yang berbeda, yang bertujuan meminimalkan kewajiban dalam tahun berjalan untuk periode yang akan datang. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian perencanaan pajak adalah upaya untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan tujuan penghematan pajak dengan menggunakan analisis yang sistematis secara legal dan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan.

Luthans (2005, dalam Ndonga, 2018) menjelaskan bahwa Teori atribusi menjelaskan bagaimana tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam faktor internal adalah Sifat *Machievellian* dan *Locus Of Control* yang terjadi atas kendali seseorang. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi adalah adanya kebijakan perpajakan dan peraturan perpajakan di Indonesia yang di dalamnya terdapat *Loopholes* yang merupakan cacat teoritis yang mendukung wajib pajak berperilaku manipulatif karena situasi tertentu, hingga melakukan perencanaan pajak.

Dengan demikian, seorang Wajib Pajak dapat melakukan perencanaan pajak dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut, yaitu peraturan perpajakan, kebijakan perpajakan, *Locus of control* dan Sifat *Machievellian*. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yakni peraturan perpajakan, kebijakan perpajakan, *Locus of control* dan *Machievellian* serta 1 variabel dependen yaitu perencanaan Pajak.

Peraturan Perpajakan

Peraturan perpajakan adalah kumpulan peraturan-peraturan yang mengatur masalah perpajakan yang meliputi undang-undangnya sendiri

dan peraturan pelaksanaannya seperti Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, dan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak (Tanjung dan Tjondro, 2013). Namun, pada kenyataannya tidak ada peraturan perpajakan yang mengatur permasalahan secara sempurna. Oleh karena itu, di negara Indonesia terdapat beberapa perubahan dalam Undang-undang perpajakannya. Senada dengan hal itu, aturan pelaksanaannya pun juga telah mengalami banyak perubahan yang telah terjadi dalam beberapa frekuensi dengan rentang waktu yang begitu cepat. Tentunya, dengan adanya perubahan yang begitu cepat menimbulkan cacat teoritis yang dideteksi sebagai celah-celah dalam peraturan perpajakan atau yang disebut *loopholes*. Hal ini dimanfaatkan oleh wajib pajak sebagai dasar dalam melakukan perencanaan pajak. Pada umumnya, perencanaan pajak merujuk pada proses menganalisis celah-celah dari peraturan perpajakan yang berlaku agar meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Hasil penelitian dari Tanjung dan Tjondro (2013) menunjukkan bahwa peraturan perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi

Kebijakan perpajakan (tax policy)

Menurut Suandy (2016) kebijakan perpajakan (*tax policy*) merupakan alternatif dari berbagai sasaran yang hendak dituju dalam sistem perpajakan yang meliputi prosedur perpajakan, objek pajak, dan pengurang objek pajak. Pada saat ini, sistem pembayaran pajak yang berlaku di Indonesia dilandasi oleh sistem pemungutan di mana wajib pajak pribadi ataupun badan diperbolehkan untuk menghitung, menghitung, membayar, dan menyetor sendiri besarnya pajak yang harus disetorkan (*self assessment system*). *Self assessment system* merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi wajib pajak melakukan perencanaan pajak. Dengan adanya kepercayaan yang diberikan kepada wajib pajak, maka hal ini membuat wajib pajak termotivasi untuk merencanakan pajaknya. Dengan pengetahuan wajib pajak untuk melakukan perencanaan pajak dalam meminimalisasi beban pajak yang harus dibayar (Tanuwardi, 2006). Adapun hasil penelitian dari Tanjung dan Tjondro (2013) menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Kebijakan perpajakan berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi

Locus of Control

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966 dalam Ayudiati, 2010). Menurut Pervin dalam Ayudiati (2010) konsep *locus of control* adalah bagian dari *social learning theory* yang menyangkut kepribadian dan mewakili harapan umum mengenai masalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan, pujian, dan hukuman terhadap kehidupan seseorang. *Locus of control* terbagi menjadi dua. Yang pertama yaitu, internal *locus of control* adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa pun yang terjadi pada diri mereka. Kedua, eksternal *locus of control* adalah individu yang yakin bahwa apa pun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesempatan.

Menurut Ramadhani (2015) *Locus of control* merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya. Penentuan keyakinan ini sangat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku. Keyakinan bahwa melakukan pekerjaan dengan baik akan memberikan hasil yang baik pula, akan mempengaruhi tindakan individu agar terus berusaha melakukan pekerjaannya dengan baik untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Individu digolongkan kedalam internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. Ciri individu internal *locus of control* adalah mereka lebih percaya bahwa hasil dari suatu aktivitas sangat tergantung pada usaha dan kerja keras orang itu sendiri. Sedangkan orang individu dengan eksternal *locus of control* percaya bahwa kejadian kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya dan mereka yakin bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti takdir, keberuntungan, nasib dan peluang. Oleh karena itu, individu eksternal *locus of control* akan melakukan tindakan yang tidak etis seperti menghindari pajak karena menganggap bahwa celah-celah peraturan perpajakan merupakan peluang untuk memaksimalkan keuntungan atau laba yang akan diperolehnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2015) menunjukkan bahwa secara parsial membuktikan bahwa variabel *locus of*

control berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis. Pengaruh yang terbentuk adalah negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki seseorang, maka keputusan yang diambilnya akan semakin tidak etis. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : *Locus of control* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi

Machiavellian

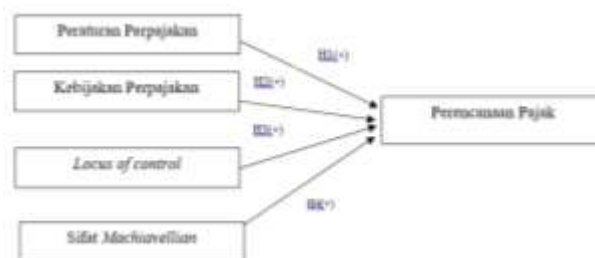
Paham *Machiavellian* diajarkan oleh ahli filsuf Italia yang bernama Nicolo Machiavelli (1469-1527). *Machiavellian* didefinisikan sebagai sebuah proses dimana manipulator mendapatkan lebih banyak *reward* dibandingkan yang dia peroleh ketika tidak melakukan manipulasi, ketika orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam jangka pendek. Kepribadian *Machiavellian* dikenal sebagai suatu kepribadian antisosial, yang tidak memperhatikan moralitas konvensional dan mempunyai komitmen ideologis yang rendah (Christie dan Geis, 1970 dalam Purnamasari, 2006). Purnamasari (2006) menyatakan bahwa individu dengan sifat *Machiavellian* tinggi cenderung lebih berbohong. Kepribadian *Machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, sangat rendah penghargannya pada orang lain. Hal lain juga diungkapkan oleh Christie (1970) dalam Shafer dan Simmons (2008), bahwa terdapat tiga hal yang mendasari sifat *Machiavellian*, yaitu:

- Mendukung taktik manipulatif seperti tipu daya atau kebohongan;
- Pandangan atas manusia yang tidak menyenangkan, misalnya lemah, pengecut, dan mudah dimanipulasi;
- Kurangnya perhatian terhadap moral konvensional.

Purnamasari (2006) menyatakan bahwa individu dengan sifat *Machiavellian* tinggi cenderung lebih berbohong. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2015) menunjukkan bahwa secara parsial membuktikan bahwa variabel *Machiavellian* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuliana (2012) yang menyatakan bahwa individu dengan sifat *machiavellian* tinggi akan lebih mungkin melakukan tindakan yang tidak etis dibandingkan individu dengan sifat *machiavellian* rendah. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : Sifat *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjelaskan sifat hubungan tertentu (kebijakan perpajakan, peraturan perpajakan, *locus of control* dan *Machiavellian* terhadap perencanaan wajib pajak orang pribadi, atau menentukan perbedaan antar kelompok (analisis pengaruh kebijakan perpajakan, peraturan perpajakan, *locus of control* dan *Machiavellian*), atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam situasi (kebijakan perpajakan, peraturan perpajakan, *locus of control* dan *Machiavellian*).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical* (Sugiyono, 2013). Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer, dimana peneliti akan menyebarkan kuisioner langsung kepada responden.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Skala yang dipakai dalam penyusunan kuisioner adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala Likert, masing-masing jawaban diberi nilai (Sugiyono, 2013) antara lain, Alternatif jawaban tidak mengerti sehingga tidak melakukan (TS) diberi skor 1, Alternatif jawaban antara mengerti dan tidak mengerti (KS) diberi skor 2, Alternatif jawaban mengerti dan tidak melakukan (S) diberi skor 3 dan Alternatif jawaban mengerti dan melakukan (SS) diberi skor 4.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualiti

tas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai pekerjaan bebas di Surabaya. Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan pendekatan *convenience sampling* dan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yang layak menggunakan *purposive sampling* jika Wajib Pajak memiliki NPWP, berdomisili di Surabaya dan memiliki pekerjaan bebas sesuai Peraturan Direktorat Jenderal Pajak. Jika populasi tidak diketahui secara pasti jumlah sampel minimal yang harus diambil jika menggunakan teknik analisis regresi adalah 20 kali jumlah variabel yang digunakan (Hair dkk., 2010). Jumlah variabel dalam penelitian ini ada 4 variabel sehingga jumlah minimal sampel yang harus diambil adalah $4 \times 20 = 80$ sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Adapun beberapa tahapan dalam menggunakan regresi linier berganda, yakni uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyebar sebanyak 50 kuesioner secara offline dan menggunakan kuesioner online melalui *google form*. Dari 50 kuesioner yang disebar secara offline, ada 4 kuesioner yang tidak diisi sehingga yang terisi terdapat 46 kuisisioner. Sedangkan kuesioner online yang terisi terdapat 52 kuisisioner. Total responden di dalam penelitian adalah 98 responden. Periode pengumpulan data penelitian dimulai dari 17 Mei 2018 dan berakhir pada 17 Juni 2018. Dalam penelitian ini, responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama memiliki NPWP.

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika nilai Sig. <0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig >0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji t disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,283	0,246		1,148	0,254

PP	0,176	0,080	0,181	2,203	0,030
KP	0,783	0,082	0,764	9,561	0,000
M	0,038	0,070	0,038	0,551	0,583
LOC	0,079	0,128	0,036	0,614	0,541

Berdasarkan Tabel 1, maka pengaruh Peraturan Perpajakan (PP), Kebijakan Perpajakan (KP), Sifat *Machievellian* (M) dan *Locus of Control* (LOC) terhadap Perencanaan Wajib Pajak Orang Pribadi membentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PPK = 0,283 + 0,176 PP + 0,783 KP + 0,038 M + 0,079 LOC + e$$

Tabel 1 menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

- Nilai signifikansi untuk variabel Peraturan Perpajakan (PP) adalah sebesar 0,030. Nilai ini berada di bawah 0,05 dengan β yang menunjukkan arah positif. Hal ini berarti H1 yang menyatakan bahwa Peraturan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perencanaan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi dapat diterima. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peraturan perpajakan berpengaruh terhadap Perencanaan pajak wajib pajak orang pribadi, artinya H1 di dalam penelitian ini diterima dan terbukti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung dan Tjondro (2013) yang menunjukkan bahwa peraturan perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Untuk variabel peraturan perpajakan (PP), memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 yaitu 0.032 yang juga berarti bahwa peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Variabel peraturan perpajakan (PP) memiliki koefisien regresi sebesar 0.113 dan bertanda positif, sehingga apabila pengetahuan mengenai peraturan perpajakan meningkat, maka perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi juga akan meningkat. Dan sebaliknya, apabila pengetahuan tentang peraturan perpajakan menurun, maka perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi juga akan menurun.
- Nilai signifikansi untuk variable Kebijakan Perpajakan (KP) adalah sebesar 0,000. Nilai ini berada di bawah 0,05 dengan β yang menunjukkan arah positif. Hal ini berarti H2 yang menyatakan bahwa Kebijakan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perencanaan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi dapat diterima.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan berpengaruh terhadap Perencanaan pajak wajib pajak orang pribadi, artinya H2 di dalam penelitian ini diterima dan terbukti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung dan Tjondro (2013) yang menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Untuk variabel kebijakan perpajakan (KP), memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 yaitu 0.000 yang juga berarti bahwa kebijakan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Variabel kebijakan perpajakan (KP) memiliki koefisien regresi sebesar 0.614 dan bertanda positif, sehingga apabila pengetahuan mengenai kebijakan perpajakan meningkat, maka perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi juga akan meningkat. Dan sebaliknya, apabila pengetahuan tentang kebijakan perpajakan menurun, maka perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi juga akan menurun.

- c. Nilai signifikansi untuk variable Sifat *Machievellian* (M) adalah sebesar 0,583. Nilai ini berada di atas 0,05 dengan β yang menunjukkan arah positif. Hal ini berarti H3 yang menyatakan bahwa Sifat *Machievellian* berpengaruh positif terhadap Perencanaan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi ditolak.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Sifat *Machievellian* tidak berpengaruh terhadap Perencanaan pajak wajib pajak orang pribadi, artinya H3 di dalam penelitian ini ditolak dan tidak terbukti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarmo dan Nurmalisa (2018) yang menyatakan bahwa individu dengan Sifat *Machievellian* tidak berpengaruh terhadap tax evasion. Untuk variabel Sifat *Machievellian*, memiliki nilai signifikansi di atas 0.05 yaitu 0.583 yang juga berarti bahwa Sifat *Machievellian* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.

- d. Pada tabel 1, nilai signifikansi untuk variable *Locus Of Control* (LOC) adalah sebesar 0,541. Nilai ini berada di atas 0,05 dengan β yang menunjukkan arah positif. Hal ini berarti H4 yang menyatakan bahwa *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap Perencanaan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi ditolak.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap

Perencanaan pajak wajib pajak orang pribadi, artinya H4 di dalam penelitian ini ditolak dan tidak terbukti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Witono (2011) yang menyatakan bahwa individu dengan *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap keputusan etis. Untuk variabel *Locus of Control* (LOC), memiliki nilai signifikansi di atas 0.05 yaitu 0.541 yang juga berarti bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Menurut Trevino dan Youngblood (1990) terdapat dua pandangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak etis yang dibuat oleh seorang individu. Pertama, pandangan yang berpendapat bahwa tindakan atau pengambilan keputusan tidak etis lebih dipengaruhi oleh karakter moral individu. Kedua, tindakan tidak etis lebih dipengaruhi oleh lingkungan. Artinya, terdapat faktor-faktor lain dalam individu yang mempengaruhi pengambilan keputusan selain *Locus of Control*.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri Peraturan Perpajakan, Kebijakan Perpajakan, *Locus of Control* dan sifat *Machievellian* berpengaruh positif terhadap Perencanaan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, yaitu: populasi di dalam penelitian ini tidak menggeneralisasi secara keseluruhan Wajib Pajak Orang Pribadi pekerjaan bebas di Indonesia, hanya terbatas pada Wajib Pajak Orang Pribadi pekerjaan bebas di Surabaya, penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel saja dan masih ada beberapa variabel lain yang memiliki kemungkinan berkontribusi dalam mempengaruhi seseorang untuk melakukan perencanaan pajak, pengambilan sampel dengan menggunakan metode *convenience sampling* hanya terbatas pada responden yang memiliki hubungan kekerabatan dengan peneliti.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada, maka beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk memperluas penelitian sejenis di waktu selanjutnya yaitu: memilih populasi semua Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki pekerjaan sebagai pengusaha di Surabaya, menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi mempengaruhi tindakan perencanaan pajak, menggunakan *random sampling* sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk kondisi Wajib

Pajak di Surabaya.

REFERENCES

- Ayudiati, S. E., (2010), Analisis Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Karyawan Tetap Bank Jateng Semarang), *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Budiarso, D. S., dan Nurmalisa, F., (2018), Hubungan antara Religiusitas dan Machiavellian dengan Tax Evasion: Riset Berdasarkan Perspektif Gender, *Telaah Bisnis*, Vol 18 No 1.
- Ghozali, I., (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., dan Anderson, R. E., (2010), *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective (7th ed.)*, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Heider, F., (1958), *The Psychology of Interpersonal Relations*, (<https://books.google.co.id>, diunduh 17 April 2018).
- Hidayat, N., (2005), *Tax Planning Bukan Untuk Hindari Pajak*, Jakarta: Erlangga.
- Ndona, Y. R., (2018), Analisis pengaruh kesadaran, pengetahuan pajak dan program tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak, *Skripsi*, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Nisa, V. F., dan Raharja, S., (2013), Analisis Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di Semarang), *Disertasi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Purnamasari, S. T. V., (2006), Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis : Antecedent Independensi dan Perilaku Etis Auditor, *Makalah* disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus.
- Ramadhani, T. S., (2016), Pengaruh Sifat Machiavellian, Locus Of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Penghindaran Pajak dengan Keputusan Etis sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, Vol 2 No 2, page 1-15.
- Shafer, W. E. dan Simmons, R. S., (2008), Social responsibility, Machiavellianism and tax avoidance; A study of Hong Kong tax professionals, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol 21 No 5, page 695-720.
- Suandy, E., (2016), *Perencanaan Pajak*, Edisi Enam, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Tanjung, S. dan Tjondro, E., (2013), Pengaruh Kebijakan Perpajakan, Peraturan, Sanksi Administrasi dan Pemeriksaan Pajak, Persepsi Pajak Terhadap Perencanaan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Merupakan Klien dari Kantor Konsultan Pajak X, *Tax & Accounting Review*, Vol. 1, No.1.
- Tanuwardi, M., (2006), Analisis Faktor-faktor yang memotivasi manajemen perusahaan melakukan tax planning daerah SIER, *Skripsi*, Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Trevino, L. K dan Youngblood, S. A., (1990), Bad apples in bad barrels: A causal analysis of ethical decision-making behavior, *Journal of Applied Psychology*, Vol 75 No 4, page 378-385.
- Triyani, L., (2017), Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Samsat Grobogan), *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Widiastuti, R., dan Laksito, H., (2014), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan P-2 (Studi pada Wajib pajak Orang Pribadi di Kabupaten Klaten), *Disertasi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Yuliana, Y., (2012), Analisis Pengaruh Persepsi Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Sifat Machiavellian, dan Keputusan Etis Terhadap Niat Berpartisipasi dalam Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Konsultan Pajak di Semarang), *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.